

Analisis Tanggung Jawab Belajar Siswa dalam Model Pembelajaran E-Learning di Kelas III SDN Mekarsari I Kabupaten Tangerang

Sabrina Septiananda^{1✉} & Ima Ni'mah Chudari²

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, sabrinaseptiananda106@gmail.com, Orcid ID:[0000-0002-6610-4932](https://orcid.org/0000-0002-6610-4932)

²Universitas Pendidikan Indonesia, nimahchudari2@gmail.com, Orcid ID: [0000-0001-7799-7441](https://orcid.org/0000-0001-7799-7441)

Article Info

History Articles

Received:

Apr 2021

Accepted:

Jul 2021

Published:

Sep 2021

Abstract

Elementary School which conducts basic education is an educational institution that organizes educational programs as a basis for student preparation that can be used for higher. Responsibility on learning somehow become important for students in online learning situation for elementary school students. This research was conducted to analyze the learning responsibility of students in the Mekarsari I public elementary school, Tangerang district. This research uses a qualitative approach with a case study method. The subjects of this study were teachers and students. Through research instruments in the form of observation sheets, interview sheets, and student questionnaires, researchers conducted research in class III with a total of 36 students. The results showed that learning responsibilities such as doing assignments on time and being responsible for the rules that apply in the school of students in the e-learning model in class III Mekarsari I public elementary school was good enough. Because every time students did learning they were responsible according to what was done and according to their abilities with the help of the role of teacher and parents and the role of students learning public elementary school although not optimal or not always perfect.

Keywords:

Learning Responsibility, E-learning Model, Case Study Method

How to cite:

Septiananda, S., & Chudari, I. N. (2021). Analisis tanggung jawab belajar siswa dalam model pembelajaran e-learning di kelas III SDN Mekarsari I Kabupaten Tangerang. *Didaktika*, 1(3), 582-590.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Mar 2021

Diterima:

Mar 2021

Diterbitkan:

Mar 2021

Abstrak

Sekolah Dasar yang menyelenggarakan pendidikan dasar adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar persiapan peserta didik yang dapat digunakan ke jenjang yang lebih tinggi. Tanggung jawab belajar entah bagaimana menjadi penting bagi siswa dalam situasi pembelajaran online untuk siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tanggung jawab belajar siswa di SDN Mekarsari I Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa. Melalui instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan angket siswa, peneliti melakukan penelitian di kelas III dengan jumlah siswa 36 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab belajar seperti mengerjakan tugas tepat waktu dan bertanggung jawab terhadap peraturan yang berlaku disekolah siswa pada model e-learning di kelas III SDN Mekarsari I sudah cukup baik. Karena setiap kali siswa melakukan pembelajaran mereka bertanggung jawab sesuai dengan apa yang dilakukan dan sesuai dengan kemampuannya dengan bantuan peran guru dan orang tua serta peran pembelajaran siswa sekolah dasar negeri walaupun tidak maksimal atau tidak selalu sempurna.

Kata Kunci:

Tanggung Jawab Belajar, Model E-Learning, Metode Studi Kasus

Cara mengutip:

Septiananda, S., & Chudari, I. N. (2021). Analisis tanggung jawab belajar siswa dalam model pembelajaran e-learning di kelas III SDN Mekarsari I Kabupaten Tangerang. *Didaktika*, 1(3), 582-590.

PENDAHULUAN

Program belajar pendidikan dasar berguna untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat termasuk pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar. Sikap tanggung jawab mempunyai peranan dalam upaya pengembangan sikap guna meningkatkan pembelajaran (Siregar & Nara, 2017). Samani dan Hariyanto (2017) memaparkan bahwa tanggung jawab yaitu melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (*giving the best*), mampu mengontrol diri dan mengatasi stress, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil. Dalam hal ini tanggung jawab belajar yaitu melakukan tugas belajar dengan rutin, dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya, tidak menyalahkan orang lain, mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar, melaksanakan tugas sendiri, membuat keputusan, mempunyai minat untuk menekuni belajar, menghormati dan menghargai aturan dari sekolah, dapat berkonsentrasi pada belajar yang rumit, memiliki rasa tanggung jawab yang erat berkaitan dengan prestasi belajar di sekolah (Clemes & Reynold, 2001; Yasmin, Santoso, & Utaya, 2016). Peneliti melakukan penelitian di SDN Mekarsari I, yang bertempat di wilayah Kabupaten Tangerang. Karena adanya surat edaran Kemendikbud No.4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (Covid-2019) yang mengharuskan siswa belajar dari rumah. Karena adanya hal tersebut sekolah mulai melakukan pembelajaran model *e-learning*.

Model pembelajaran *e-learning* atau yang disebut dengan pembelajaran melalui teknologi internet. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tanggung jawab belajar siswa dalam model pembelajaran *e-learning* di kelas III SDN Mekarsari I dan peranan tanggung jawab belajar siswa. Tanggung jawab belajar merupakan hal yang harus diperhatikan agar siswa dapat memahami tugas maupun materi yang diberikan oleh guru secara mandiri, jika siswa sudah dapat bertanggung jawab dalam belajar maka sudah dipastikan siswa mampu dan memahami materi pembelajaran yang telah guru berikan (Ulfa, 2014). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tanggung jawab yaitu keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagai). Aftalia, Israwati & Habibah (2018) mengatakan bahwa tanggung jawab (*responsibility*) merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya, atau biasa disebut dengan panggilan jiwa. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan suatu kemampuan seseorang dalam melaksanakan kewajibannya yang harus dilaksanakan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan maupun kepada Allah dan menanggung segala sesuatu yang akan terjadi (Setiawan, 2018).

Menurut Slameto (2015) mengatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal tersebut artinya seseorang yang melakukan sebuah perubahan dalam dirinya sendiri yang berarti belajar memahami dan mengendalikan diri terhadap perubahan tingkah laku yang seiring berjalannya waktu pasti mengami perubahan, perubahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada seperti dalam lingkungan keluarga, sosial yang ada interaksi di dalamnya. Menurut Kusuma (2017) *e-learning* merupakan istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pembelajaran lewat teknologi elektronik internet. Internet, intranet, satelit, tape audio/video, TV interaktif dan CD-ROM adalah sebagian dari media elektronik yang digunakan. Dalam model pembelajaran ini, siswa belajar dengan melalui media akses secara online (Arifin & Herman, 2018).

Pemanfaatan *e-learning* selain sebagai upaya mengatasi permasalahan teknis pembelajaran, juga sebagai upaya menjawab masalah substansial pembelajaran (sumber ajar) (Kusuma, 2017). Dalam proses pembelajarannya dimungkinkan adanya pengembangan diri peserta didik secara mandiri, baik kompetensi kognitif maupun afektif (Jannatu, Supartono, & Wardani, 2015). Melalui *e-learning* siswa dilatih untuk mandiri dalam hal mencari materi pelajaran pada waktu tertentu dalam rangka meningkatkan pengetahuannya, berperan aktif dalam proses pembelajarannya, dan lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya demi meningkatkan pengetahuannya sendiri (Aji, 2018). Tujuan dalam penelitian ini adalah melakukan observasi ke sekolah, melakukan penyebaran angket ke kelas III dan melakukan wawancara dengan guru terkait perkembangan tanggung jawab belajar siswa pada saat model pembelajaran *e-learning* sedang berlangsung. Hal-hal yang peneliti lakukan berdasarkan kenyataan di lapangan.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus termasuk ke dalam penelitian analisis deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan yang terfokus pada suatu kasus untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Studi kasus terikat oleh waktu dana aktivitas, dan peneliti melakukan pengumpulan data dalam waktu yang berkesinambungan. Suatu kasus dapat berupa orang, peristiwa, program, insiden kritis/unik atau suatu komunitas dengan ber upaya menggambarkan unit dengan mendalam, detail, dalam konteks dan secara holistik.

Alasan menggunakan metode ini adalah karena peneliti akan meneliti secara mendalam mengenai kasus tanggung jawab belajar siswa. Selain itu, penulis meneliti siswa yang sedang melaksanakan model pembelajaran *e-learning* di SDN Mekarsari I Sehingga metode studi kasus ini cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Responden yang terlibat yaitu guru kelas III dan siswa kelas III yang berjumlah 36 orang. Murni (2017) mengemukakan bahwa salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, pada lembar observasi penelitian ini menggunakan lembar catatan lapangan untuk mendeskripsikan saat proses kegiatan berlangsung lalu merefleksikannya. Lembar wawancara, lembar wawancara yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari lembar wawancara guru yang mencakup indikator ciri-ciri tanggung jawab belajar secara teori. Lembar kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dengan diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat tanggung jawab belajar siswa saat proses pembelajaran model *e-learning* berlangsung.

Prosedur penelitian melalui beberapa tahap yaitu pertama melalui tahap orientasi dengan mengadakan survei ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian (Effendi, 2012). Pada tahap orientasi ini peneliti meminta ijin melakukan penelitian kepada kepala sekolah, wali kelas III sekaligus menjelaskan teknis pelaksanaan penelitian. Yang kedua tahap eksplorasi, pada tahap ini, peneliti mulai terlibat dalam kegiatan pembelajaran siswa dan mengambil data dengan cara mengambil foto/video selama kegiatan siswa melakukan pembelajaran. Tahap ke tiga yaitu tahap pencatatan data, peneliti menggunakan catatan lapangan untuk menuliskan data temuan selama di lokasi penelitian. Lanjut ke tahap analisis data, pada tahap ini data dari hasil penelitian baik

data observasi yang telah dilakukan, wawancara, dokumentasi, dan koesioner dikumpulkan semuanya yang nantinya akan dianalisis oleh peneliti. Analisis data merupakan proses untuk mencari dan menentukan data yang sesuai dan relevan dengan penelitian yang sedang diteliti. Tahap terakhir yaitu Pada tahap pelaporan, data yang sudah dianalisis kemudian disusun dan dipadukan dengan teori-teori yang relevan. Proses pemaduan data penelitian dituliskan dalam laporan penelitian dengan menggunakan sistematika laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan ini, peneliti akan memaparkan hasil dari data temuan di lapangan perihal analisis tanggung jawab belajar siswa dalam model pembelajaran *e-learning* kelas III di SDN Mekarsari I. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui kuesioner/angket kepada siswa, wawancara kepada guru dan catatan lapangan di SDN Mekarsari I yang dilaksanakan pada tanggal 08 Maret 2021.

Analisis Tanggung Jawab Belajar Siswa dalam Model Pembelajaran E-learning

Dalam hasil observasi yang peneliti lakukan siswa kelas III SDN Mekarsari I melakukan pembelajaran *e-learning* dalam satu minggu full dari hari senin hingga sabtu. Proses pembelajarannya melalui media whatsapp grup disertai media pembelajaran yang disampaikan dengan materi yang guru berikan berupa gambar, tulisan atau teks materi dan referensi video materi belajar. Proses pembelajaran setiap hari diakhiri dengan pemberian tugas oleh guru untuk siswa yang jangka pengumpulan tugasnya yaitu setiap satu kali dalam seminggu sehingga anak-anak mempunyai waktu yang panjang untuk menyelesaikan. Peneliti melakukan observasi berupa catatan lapangan berdasarkan apa yang telah didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam proses mengumpulkan data yang peneliti lakukan. Hasil catatan lapangan yang dibahas yaitu pada poin pertama mengenai proses belajar *e-learning* pada kelas III di SDN Mekarsari I, poin kedua yaitu sarana prasarana yang terdapat pada sekolah, pada poin ketiga yaitu lingkungan sekolah, pada poin keempat yaitu tata tertib yang ada di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut lebih sering menggunakan aplikasi whatsapp grup, hal ini disebabkan karena banyak siswa yang mengeluhkan kuota atau paket untuk akses internet kalau proses belajar mengajar dengan video tatap maya secara terus menerus dan juga siswa masih banyak yang belum memiliki *handphone*.

Hasil Catatan Lapangan dalam Proses Pembelajaran E-Learning

a. Sarana prasarana

Dalam proses pembelajaran *e-learning* karena siswa tidak selalu datang ke sekolah sehingga sarana prasarana yang ada pada sekolah tidak bisa siswa gunakan seperti Perpustakaan, lapangan olahraga, unit kesehatan sekolah.

b. Lingkungan sekolah

SDN Mekarsari I berada dalam sebuah desa tepatnya daerah Desa Mekarsari yang daerah sekitarnya yaitu rumah warga serta akses jalan umum. Dalam lingkungan sekolah terdapat pepohonan yang cukup membuat suasana kelas menjadi asri, namun sekolah tersebut belum termasuk sekolah adiwiyata.

c. Tata tertib sekolah

Siswa tetap mematuhi protokol kesehatan dengan belajar dari rumah, walaupun belajar dari rumah, siswa tetap disiplin dalam proses belajar seperti membuat surat keterangan jika tidak bisa mengumpulkan tugas atau tidak hadir dalam proses pembelajaran online, mengerjakan tugas tepat waktu, dan tetap menjaga kerukunan dengan teman sekolah atau tidak membuat kegaduhan.

Mengenai hasil wawancara dengan guru, pada butir pernyataan yang telah disampaikan oleh guru jawaban yang guru berikan adalah sudah cukup baik tanggung jawab belajar siswa namun tidak semua siswa melakukan tanggung jawab belajarnya dengan baik. Pada setiap poin pernyataan yang sudah dijelaskan oleh guru, siswa kelas III SDN Mekarsari I memiliki tanggung jawab. Pada setiap poin pernyataan yang sudah dijelaskan mengenai tugas rutin yang dikerjakan siswa, tingkat kejujuran siswa, kemampuan siswa, kedisiplinan siswa. Hasil yang diperoleh pada setiap poin pertanyaan yang sudah dijelaskan oleh guru siswa kelas III SDN Mekarsari I terdapat tanggung jawab belajar siswa dalam model pembelajaran *e-learning* di kelas III SDN Mekarsari I walaupun siswa dalam melaksanakan tanggung jawab belajarnya masih belum maksimal.

Deskripsi Hasil Kuesioner Siswa

Pada hasil pembahasan kuesioner siswa, berikut ini deskripsi dari setiap point kuesioner sebanyak 27 yang dijawab oleh 36 responden, perhitungan hasil rata-rata jawaban peneliti sampaikan. Pernyataan nomor 1 yakni "Saya belajar jika ada yang mengingatkan" pernyataan tersebut mendapatkan nilai rata-rata yang menjawab pernyataan dengan tepat dari 36 siswa yaitu 2,861 dari nilai maximal 5. Pernyataan nomor 2 yakni "Saya mengerjakan tugas tanpa disuruh" pernyataan tersebut mendapatkan nilai rata-rata yang menjawab pernyataan dengan tepat dari 36 siswa yaitu 4,22 dari nilai maximal 5. Pernyataan nomor 3 yakni "Saya tidak melanjutkan mengerjakan tugas jika menemui kesulitan" pernyataan tersebut mendapatkan nilai rata-rata yang menjawab pernyataan dengan tepat dari 36 siswa adalah 3,17 dari nilai maximal 5. Pernyataan nomor 4 yakni "Saya suka menunda-nunda pekerjaan" pernyataan tersebut mendapatkan nilai rata-rata yang menjawab pernyataan dengan tepat dari 36 siswa adalah 3,6 dari nilai maximal 5. Pernyataan nomor 5 yakni "Saya bertanya kepada orang tua atau teman jika menemui kesulitan dalam mengerjakan PR" pernyataan tersebut mendapatkan nilai rata-rata yang menjawab pernyataan dengan tepat dari 36 siswa adalah 3,33 dari nilai maximal 5. Pernyataan nomor 6 yakni "Saya marah jika mendapatkan nilai jelek" pernyataan tersebut mendapatkan nilai rata-rata yang menjawab pernyataan dengan tepat dari 36 siswa adalah 4,28 dari nilai maximal 5. Pernyataan nomor 7 yakni "Saya belajar karena ingin pintar" pernyataan tersebut mendapatkan nilai rata-rata yang menjawab pernyataan dengan tepat dari 36 siswa adalah 4,47 dari nilai maximal 5. Pernyataan nomor 8 yakni " Saya belajar karena ada ulangan atau ujian" pernyataan tersebut mendapatkan nilai rata-rata yang menjawab pernyataan dengan tepat dari 36 siswa adalah 2,28 dari nilai maximal 5. Pertanyaan nomor 9 yakni "Saya belajar karena ingin mendapat nilai bagus" pernyataan tersebut mendapatkan nilai rata-rata yang menjawab pernyataan dengan tepat dari 36 siswa adalah 4,5 dari nilai maximal 5.

Pernyataan nomor 10 "Saya malas mengerjakan PR dirumah". Pernyataan tersebut mendapatkan nilai rata-rata yang menjawab pernyataan dengan tepat dari 36 siswa adalah 3,86 dari nilai maximal 5. Pernyataan nomor 11 "Saya sering mengeluh jika ada banyak tugas atau PR" pernyataan tersebut mendapatkan nilai rata-rata yang menjawab pernyataan dengan tepat dari 36 siswa adalah 3,94 dari nilai maximal 5. Pernyataan nomor 12 "Saya senang mengerjakan soal-soal yang ada di buku latihan" pernyataan tersebut mendapatkan nilai rata-rata yang menjawab pernyataan dengan tepat dari 36 siswa adalah 4,36 dari nilai maximal 5. Pernyataan nomor 13 "Saya berusaha semaksimal mungkin untuk mengerjakan ulangan/ujian tanpa bantuan orang lain" pernyataan tersebut mendapatkan nilai rata-rata yang menjawab pernyataan dengan tepat dari 36 siswa adalah 3,94 dari nilai maximal 5. Pernyataan nomor 14 "Saya tidak suka jika ada les tambahan di sekolah saat pembelajaran *online* dilaksanakan" pernyataan tersebut mendapatkan nilai rata-rata yang menjawab pernyataan dengan tepat dari 36 siswa adalah 3,89 dari nilai maximal 5. Pernyataan nomor 15 "Saya berusaha mendapat nilai yang bagus pada semua mata

pelajaran” pernyataan tersebut mendapatkan nilai rata-rata yang menjawab pernyataan dengan tepat dari 36 siswa adalah 4,58 dari nilai maximal 5. Pernyataan nomor 16 “Saya belajar dahulu baru kemudian bermain” pernyataan tersebut mendapatkan nilai rata-rata yang menjawab pernyataan dengan tepat dari 36 siswa adalah 4,4 dari nilai maximal 5. Pernyataan nomor 17 “Saya menolak ajakan bermain teman karena ingin belajar” pernyataan tersebut mendapatkan nilai rata-rata yang menjawab pernyataan dengan tepat dari 36 siswa adalah 4,2 dari nilai maximal 5. Pernyataan nomor 18 “Saya lebih suka bermain daripada belajar” pernyataan tersebut mendapatkan nilai rata-rata yang menjawab pernyataan dengan tepat dari 36 siswa adalah 4 dari nilai maximal 5.

Pernyataan nomor 19 “Saya ingin melanjutkan sekolah di SMP favorit” pernyataan tersebut mendapatkan nilai rata-rata yang menjawab pernyataan dengan tepat dari 36 siswa adalah 4,3 dari nilai maximal 5. Pernyataan nomor 20 “Saya mengerjakan ujian/PR dengan teliti” pernyataan tersebut mendapatkan nilai rata-rata yang menjawab pernyataan dengan tepat dari 36 siswa adalah 4,6 dari nilai maximal 5. Pernyataan nomor 21 “Ketika ada masalah, saya sulit berkonsentrasi dengan pelajaran” pernyataan tersebut mendapatkan nilai rata-rata yang menjawab pernyataan dengan tepat dari 36 siswa adalah 3,3 dari nilai maximal 5. Pernyataan nomor 22 “Saya mengikuti pelajaran *online* dari awal sampai selesai dengan penuh semangat” pernyataan tersebut mendapatkan nilai rata-rata yang menjawab pernyataan dengan tepat dari 36 siswa adalah 3,8 dari nilai maximal 5. Pernyataan nomor 23 “Orang tua saya membuat surat izin pada guru jika saya tidak bisa ikut belajar.” pernyataan tersebut mendapatkan nilai rata-rata yang menjawab pernyataan dengan tepat dari 36 siswa adalah 3,9 dari nilai maximal 5. Pernyataan nomor 24 “Saya suka bermain game saat guru sedang menjelaskan materi secara daring jika sedang bosan” pernyataan tersebut mendapatkan nilai rata-rata yang menjawab pernyataan dengan tepat dari 36 siswa adalah 4,3 dari nilai maximal 5. Pernyataan nomor 25 “Saya malas mencatat materi yang disampaikan guru” pernyataan tersebut mendapatkan nilai rata-rata yang menjawab pernyataan dengan tepat dari 36 siswa adalah 4,1 dari nilai maximal 5. Pernyataan nomor 26 “Saya marah kepada guru yang menegur saat saya tidak memperhatikan ketika pembelajaran daring berlangsung” pernyataan tersebut mendapatkan nilai rata-rata yang menjawab pernyataan dengan tepat dari 36 siswa adalah 4,2 dari nilai maximal 5. Pernyataan nomor 27 “Saya tidak akan mengulangi kesalahan yang sama untuk kedua kalinya” pernyataan tersebut mendapatkan nilai rata-rata yang menjawab pernyataan dengan tepat dari 36 siswa adalah 3,75 dari nilai maximal 5.

Hasil Akhir Instrumen Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui kuesioner rata-rata dari semua point pernyataan menunjukkan bahwa siswa selama proses pembelajaran sudah cukup baik dari sebagian besar siswa yang menjawab dengan jawaban tepat walaupun masih ada siswa yang kurang tepat dalam menjawab pernyataan. Beberapa faktor seperti faktor intern yaitu jasmaniah, faktor psikologis (Alwisol, 2015) dan faktor kelelahan maupun eksternal yaitu faktor keluarga, dan faktor sekolah sesuai menurut teori Slameto (2015). Menurut Benyamin Spock, (dalam Astuti, 2005) Rasa tanggung jawab tidak muncul secara otomatis pada diri seseorang. Oleh karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab ini bisa muncul pada diri anak. Karena anak diberi tugas tertentu akan berkembang rasa tanggung jawabnya. Seseorang yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab, maka ia dapat meningkatkan perkembangan potensinya melalui belajar sesuai dengan keinginan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Dalam peran guru menangani tanggung jawab belajar siswa kelas III dalam model pembelajaran *e-learning* di SDN Mekarsari I. Pihak sekolah melalui guru kelas membantu dengan cara yaitu saat proses belajar di whatsapp meminta siswa aktif dalam menjawab pertanyaan singkat yang guru berikan pada setiap materi

yang setiap hari di sampaikan dan siswa setiap seminggu sekali mengumpulkan tugas ke sekolah dan ditanya langsung oleh guru mengerjakan tugasnya di bantu orang tua, orang tua yang mengerjakan atau siswa mengerjakan sendiri. Jika ada siswa yang menjawab bahwa tugasnya semuanya dikerjakan oleh orang tua maka guru memberikan masukan atau nasihat baik kepada siswa. Guru selalu memberikan arahan kepada siswa untuk mengerjakan tugas sendiri. Guru telah berbicara kepada pihak orang tua untuk mendampingi anaknya selama belajar dirumah dan diberikan arahan bahwa biarkan anak untuk berusaha sendiri mengerjakan tugas, apabila anak merasa kesulitan atau ada yang belum paham boleh ditanyakan kepada orang tua atau keluarganya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap tanggung jawab belajar siswa terhadap model pembelajaran *e-learning* kelas III SDN Mekarsari I berdasarkan masalah yang dilakukan peneliti yaitu tanggung jawab belajar siswa dalam model pembelajaran *e-learning* di kelas III SDN Mekarsari I sudah cukup baik karena setiap melakukan pembelajaran siswa sudah bertanggung jawab sesuai apa yang dilakukan dan sesuai kemampuannya dengan bantuan peran guru dan juga orang tua. Dan terdapat tanggung jawab belajar siswa dalam model pembelajaran *e-learning* di kelas III SDN Mekarsari I walaupun tidak maksimal atau tidak selalu sempurna sesuai dengan isi instrumen yang telah peneliti lakukan. Peran guru juga penting dalam hal tanggung jawab belajar siswa. Guru telah berbicara kepada pihak orang tua untuk mendampingi anaknya selama belajar dirumah dan diberikan arahan bahwa biarkan anak untuk berusaha sendiri mengerjakan tugas. Tanggung jawab belajar siswa juga membutuhkan kontribusi orang tua selama belajar dari rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftalia, V., Israwati, I., & Habibah, S. (2018). Upaya guru berprestasi (teladan) dalam pembentukan karakter siswa (studi kasus) di Sekolah Dasar Negeri Unggul Lampeuneur Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(4), 177-197.
- Aji, R. F. D. (2018). Pengaruh efikasi diri dan regulasi diri terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas III. *Basic Education*, 14(7), 66-76.
- Alwisol. (2015). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Arifin, F., & Herman, T. (2018). Pengaruh pembelajaran e-learning model web centric course terhadap pemahaman konsep dan kemandirian belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 1-12.
- Clemes, H., & Reynold, B. (2001). *Melatih Anak Bertanggung Jawab*, (Alih bahasa: Anton Adiwiyoto). Jakarta: Mitra Utama
- Effendi, S. T. (2012) *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Jannatu, N., Supartono, S., & Wardani, S. (2015). Penerapan pembelajaran berbasis proyek berbantuan e-learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 9(2), 1566-1574.

- Kusuma, A. (2017). E-learning dalam pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 14 (1), 31-51.
- Samani, M. & Hariyanto. (2017). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Setiawan, M. A. (2018). *Model Konseling Kelompok Teknik Problem Solving*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siregar, E. & Nara. H. (2017). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ulfa, U. (2014). *Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar dengan Layanan Konseling Individual Berbasis Self-Management pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 1(4), 692-697.